



# KEANEKARAGAMAN **BUDAYA, BAHASA DAN KEARIFAN LOKAL** MASYARAKAT INDONESIA

(Resolusi, Pergeseran, Pemertahanan,  
dan Konservasi Kearifan Lokal di Indonesia)



Kata Pengantar : Achmad Naufal Irsyadi, S.Hum, M.Li  
Editor : Muta'allim, S.S., M.Li



# KEANEKARAGAMAN BUDAYA, BAHASA DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT INDONESIA

(Resolusi, Pergeseran, Pemertahanan, dan Konservasi Kearifan Lokal di Indonesia)

Sebagai sebuah negara yang terdiri atas 1.340 suku bangsa, Indonesia sangatlah unik. Suku-suku bangsa itu tentu memiliki bahasa, budaya, dan kearifan lokalnya masing-masing. Apakah yang dimaksud dengan kearifan lokal? Apa saja contoh kearifan lokal yang ada di Indonesia? Apa pula fungsi dari kearifan lokal? Hal-hal ini akan dibahas dalam tiga bab pertama buku ini.

Selain itu, hubungan antar suku bangsa di Indonesia, dan hubungan bangsa Indonesia dengan bangsa lain (asing) sedikit atau banyak pasti berdampak terhadap budaya dan kearifan lokal masyarakat Indonesia. Dampaknya dapat berupa akulturasi, pergeseran, atau pudarnya budaya dan kearifan lokal itu (bab 4-7). Dalam menghadapi dampak tersebut, diperlukan strategi untuk merestorasi, mempertahankan, melestarikan, dan konservasi kearifan lokal di Indonesia (bab 8-9).

Perbedaan budaya dan kearifan lokal antar suku-suku bangsa di Indonesia juga pernah menimbulkan kesalahpahaman dan konflik di Indonesia. Maka, dalam bab-bab terakhir (bab 10-13) disajikan pembahasan tentang perlunya toleransi agar tercipta kerukunan dan kedamaian, sehingga terwujudlah Indonesia yang *Bhinneka Tunggal Ika*.



**eureka  
media aksara**  
Anggota IKAPI

☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekamediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5251-30-1



9 786235 251301

# **KEANEKARAGAMAN BUDAYA, BAHASA, DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT INDONESIA**

**(RESOLUSI, PERGESERAN, PEMERTAHANAN, DAN  
KONSERVASI KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA)**

**Muta'allim, S.S., M.Li  
Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd. I  
Okta Hadi Nurcahyono, S.Pd., M.Si., MA  
Siti Rohmatul Ummah, Lc., M.Ag.  
Dr. Aloysius Jondar, M.Si.  
Supriadi, S.Pd.  
Achmad Naufal Irsyadi, S.Hum., M.Li.  
Bagas Narendra Parahita, S. Pd., M. Si.  
Saifuddin Zuhri, S.Sos. M.Si.  
Johannes Johny Koynja, SH., MH  
Husin Sutanto, S.S., M.Th.  
Ghufronudin, S. Pd., M. Sos.  
Dwi Astutik, S.Pd., M.A.  
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I**



**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**KEANEKARAGAMAN BUDAYA, BAHASA, DAN KEARIFAN  
LOKAL MASYARAKAT INDONESIA  
(RESOLUSI, PERGESERAN, PEMERTAHANAN, DAN  
KONSERVASI KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA)**

**Penulis** : Muta'allim, S.S., M.Li  
Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd. I  
Okta Hadi Nurcahyono, S.Pd., M.Si., MA  
Siti Rohmatul Ummah, Lc., M.Ag.  
Dr. Aloysius Jondar, M.Si.  
Supriadi, S.Pd.  
Achmad Naufal Irsyadi, S.Hum., M.Li.  
Bagas Narendra Parahita, S. Pd., M. Si.  
Saifuddin Zuhri, S.Sos. M.Si.  
Johannes Johnny Koynja, SH., MH  
Husin Sutanto, S.S., M.Th.  
Ghufronudin, S. Pd., M. Sos.  
Dwi Astutik, S.Pd., M.A.  
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I

**Editor** : Muta'allim, S.S., M.Li

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Via Maria Ulfah

**ISBN** : 978-623-5251-30-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2022  
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH  
NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum War. Wab*

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan atas terselesaikannya Book Chapter kolaborasi ini. Buku ini terdiri atas karya tulis dosen dari berbagai perguruan tinggi dengan bidang dan keahlian terkait. Buku ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah *sense of belonging* terhadap kebudayaan di Indonesia.

Pada dasarnya, kebudayaan menjadi suatu kebanggaan bagi suatu bangsa. Melalui kebudayaan, peradaban manusia dibentuk melalui relasi antar unsur kebudayaan. Oleh karena itu, manusia dan kebudayaan merupakan sebuah entitas yang tidak terpisahkan. Keduanya saling berinteraksi dalam dunia metafungsi membangun sebuah esensi dan nilai dalam kehidupan. Esensi dan nilai tersebut dapat mengantarkan pada penghayatan akan hakikat kehidupan. Melalui instrumen bahasa, seperangkat aktivitas dan produk kebudayaan, suatu kebudayaan dapat dilestarikan dan berkembang. Namun, apakah resolusi dan inovasi menjadi persoalan dalam diskursus pelestarian kearifan lokal yang menjadi produk kebudayaan?

Resolusi muncul akibat konflik atau masalah dalam suatu kebudayaan, sedangkan inovasi cenderung mengarah pada pengembangan instrumen suatu kebudayaan tanpa menghilangkan nilai dan esensinya. Secara umum, konflik antaretnis, antarsuku, dan antarbudaya yang terjadi di beberapa tahun merupakan ihwal diskonfirmasi, disinformasi, dan kesalahpahaman yang juga dapat muncul melalui sikap primordialisme yang mengakibatkan adanya disharmoni antarkelompok. Dengan demikian, buku ini memberikan berbagai deskripsi mengenai model resolusi konflik dalam suatu kebudayaan, pelestarian kearifan lokal, dan inovasi dalam kebudayaan. Konflik yang terjadi perlu diteliti dan diselesaikan melalui pertimbangan-pertimbangan positif dengan mengedepankan asas harmonisasi dan kepentingan bersama.

Selain itu, buku ini menyuguhkan elemen-elemen penting dalam melihat dan menyoroti ragam konsepsi kebudayaan dengan beragam perspektif serta persoalan-persoalan mengenai fenomena kebudayaan di masa kini. Pelestarian adalah salah satu terma strategis untuk menangkal hibriditas modernisme dan menjaga keluhuran serta nilai kebudayaan. Melestarikan budaya dan segala unsurnya merupakan hal penting; mengingat budaya tidak hanya merujuk pada aktivitas, melainkan juga pola pikir dan norma yang diatur dalam suatu kebudayaan. Dengan demikian, wujud pelestarian kebudayaan dapat dimanifestasikan melalui berbagai aktivitas kebudayaan yang dilaksanakan secara periodik dan pada masa tertentu sesuai kesepakatan dan aturan yang telah ada.

Secara normatif, norma kehidupan dalam suatu kebudayaan juga dapat dilestarikan dengan cara melakukan pengajaran melalui tradisi lisan kepada masyarakat setempat, terutama generasi muda. Penjelasan dan tafsiran mengenai atribut dan elemen pada kegiatan kebudayaan perlu disajikan dalam setiap peragaan budaya guna memikat dan menumbuhkan pengetahuan generasi muda akan nilai, norma, dan falsafah kehidupan. Generasi muda diharapkan mampu melakukan pelestarian budaya dan kearifan lokal setempat, serta mampu memberikan inovasi dalam peragaan budaya dan produk kebudayaan dalam rangka menjaga kestabilan budaya dan mengembangkan sumber daya manusia menuju taraf *sustained* dalam hal budaya, perkembangan pengetahuan, dan ekonomi. Mereka perlu meningkatkan literasi kebudayaan untuk menghindari difusi kebudayaan dan *cultural extinct* yang menjadi ancaman dalam pelestarian kebudayaan.

Pada akhirnya, buku ini dapat menjadi sumber rujukan informatif bagi para pelajar, terutama di tingkat perguruan tinggi dalam rangka mengembangkan pengetahuan, membangun kreativitas dan pemikiran kritis mahasiswa dalam melihat fenomena kebudayaan di Indonesia dengan berlandaskan tri dharma perguruan tinggi.

*Wassalamu'alaikum War. Wab.*

**Surabaya, 19 Januari 2022**  
**Achmad Naufal Irsyadi, S.Hum, M.Li**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 KEANEKARAGAMAN BUDAYA, BAHASA, DAN	
KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT INDONESIA .....	1
A.    Pendahuluan .....	1
B.    Indonesia dan Keberagamannya .....	1
C.    Semboyan Bhinneka Tunggal Ika .....	3
D.    Indonesia dan Budayanya .....	5
E.    Indonesia dan Bahasanya .....	6
F.    Akulturasi Budaya dan Bahasa.....	8
G.    Membangun Budaya Literasi.....	9
H.    Kesimpulan .....	14
I.    Daftar Pustaka .....	15
J.    Tentang Penulis .....	17
BAB 2 SEJARAH, HAKIKAT DAN FUNGSI KEARIFAN LOKAL	
DI INDONESIA.....	19
A.    Sejarah Kearifan Lokal.....	19
B.    Konsep dan Teori Sosialisasi dalam Pewarisan	
Nilai Budaya.....	20
C.    Hakikat dan Sumber Kearifan Lokal .....	21
D.    Karakteristik Kearifan Lokal dalam Perspektif	
Karakter Bangsa .....	25
E.    Daftar Pustaka .....	28
F.    Tentang Penulis.....	30
BAB 3 RAGAM BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI	
BENTUK PLURALISME MASYARAKAT INDONESIA ....	31
A.    Pendahuluan .....	31
B.    Ragam Budaya Indonesia .....	33
C.    Kearifan Lokal dan Pluralitas .....	36
D.    Tantangan Pluralisme.....	40
E.    Kesimpulan .....	43
F.    Daftar Pustaka .....	45

G. Tentang Penulis .....	49
BAB 4 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BUDAYA ASING DI INDONESIA.....	50
A. Pendahuluan .....	50
B. Sejarah dan Perkembangan Budaya Asing di Indonesia .....	51
C. Kesimpulan .....	62
D. Daftar Pustaka .....	62
E. Tentang Penulis .....	63
BAB 5 PENYEBAB DAN DAMPAK AKULTURASI BUDAYA....	64
A. Pendahuluan .....	64
B. Pengertian Akulturasi.....	66
C. Faktor Penyebab Akulturasi .....	68
D. Pendekatan Teori Akulturasi.....	72
E. Dampak Akulturasi .....	78
F. Sintesis.....	81
G. Daftar Pustaka .....	83
H. Tentang Penulis .....	85
BAB 6 MACAM-MACAM BENTUK AKULTURASI DAN PERGESERAN KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA .....	87
A. Pendahuluan .....	87
B. Macam-macam Bentuk Akulturasi .....	88
C. Pergeseran Kearifan Lokal di Indonesia .....	102
D. Daftar Pustaka .....	105
E. Tentang Penulis .....	107
BAB 7 LIKUIDITAS UNSUR KEBUDAYAAN DALAM TRANSFORMASI KEBUDAYAAN.....	108
A. Pendahuluan .....	108
B. Likuiditas Unsur Kebudayaan: dari Modernitas Menuju Post-Modernitas .....	109
C. Daftar Pustaka .....	116
D. Tentang Penulis .....	117
BAB 8 MOTIF DAN STRATEGI RESTORASI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT INDONESIA.....	118



A.	Pendahuluan: Problematika dan Harapan Potensi Kearifan Lokal .....	118
B.	Keterkaitan Dimensi Kearifan Lokal sebagai Motif Peningkatan Keunggulan Budaya .....	120
C.	Strategi Restorasi Kearifan Lokal.....	123
D.	Kesimpulan .....	128
E.	Daftar Pustaka .....	129
F.	Tentang Penulis .....	130
BAB 9	MODEL DAN UPAYA PEMERTAHANAN, PELESTARIAN DAN KONSERVASI KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA.....	131
A.	Pendahuluan .....	131
B.	Kearifan Lokal .....	133
C.	Model dan Upaya Pemertahanan, Pelestarian dan Konservasi Kearifan Lokal di Indonesia .....	135
D.	Kesimpulan .....	141
E.	Daftar Pustaka .....	142
F.	Tentang Penulis .....	143
BAB 10	PROBLEMATIKA DAN FENOMENA KESALAHPAHAMAN TERHADAP RAGAM BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA.....	144
A.	Ragam Budaya dan Kearifan Lokal .....	144
B.	Problematika dan Fenomena Kesalahpahaman Ragam Budaya dan Kearifan Lokal .....	149
C.	Kesimpulan .....	158
D.	Daftar Pustaka .....	159
E.	Tentang Penulis .....	161
BAB 11	KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF PENYELESAIAN KONFLIK.....	163
A.	Pendahuluan .....	163
B.	Kronologi Singkat Konflik di Maluku (1999-2002)....	167
C.	Kesimpulan .....	169
D.	Daftar Pustaka .....	170
E.	Tentang Penulis.....	171

BAB 12 KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SOLUSI DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMMAT BERAGAMA .....	172
A. Pendahuluan .....	172
B. Hakikat dan Ruang Lingkup Kearifan Lokal .....	175
C. Kearifan Lokal dan Toleransi Kerukunan Umat Beragama .....	177
D. Kearifan Lokal Sebagai Solusi Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama .....	179
E. Penutup .....	181
F. Daftar Pustaka .....	182
G. Tentang Penulis .....	183
BAB 13 BENTUK DAN SIKAP TOLERANSI TERHADAP PERBEDAAN BUDAYA .....	184
A. Pendahuluan .....	184
B. Budaya .....	186
C. Toleransi .....	187
D. Nilai-nilai Toleransi .....	190
E. Bentuk dan Sikap Toleransi .....	191
F. Penutup .....	194
G. Daftar Pustaka .....	195
H. Tentang Penulis .....	196
BAB 14 IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL TERHADAP BUDAYA TOLERANSI .....	197
A. Kearifan Lokal Indonesia .....	197
B. Budaya Toleransi Berbasis Kearifan Lokal (Empat Pilar Kebangsaan) .....	202
C. Kesimpulan .....	207
D. Daftar Pustaka .....	209
E. Tentang Penulis .....	211

# BAB 1

## KEANEKARAGAMAN BUDAYA, BAHASA, DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT INDONESIA

**Muta'allim, S.S., M.Li**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Togo Ambarsari Bondowoso  
Email: alimhafidz@yahoo.com

### **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara terbesar di seluruh dunia, hal ini terlihat dari adanya keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa, tradisi, adat- istiadat, agama, ras, agama, kepercayaan dan kuliner yang ada di seluruh Indonesia. Dengan demikian, bangsa Indonesia dikenal dengan masyarakat majemuk. Selain itu, masyarakat Indonesia dikenal dengan istilah plural atau pluralitas. Istilah plural atau pluralitas mengacu pada keanekaragamannya, yakni masyarakat plural (*multi society*), multikultural (*multicultures*), dan multibahasa (*multilanguage*). Kata “multi” memiliki arti banyak, sedangkan kata “society” memiliki arti masyarakat; “culture” budaya atau kebudayaan; dan “language” adalah bahasa. Dengan demikian, bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang sangat kaya akan budaya, bahasa dan masyarakatnya.

### **B. Indonesia dan Keberagamannya**

Keberagaman masyarakat Indonesia terlihat dari banyaknya suku, budaya dan bahasa. Sekitar 300 suku bangsa yang menempati 13.677 pulau di kepulauan Nusantara memiliki bahasa yang berbeda-beda. Jumlah masing-masing bahasa tersebut sekitar lebih dari 250 bahasa. Hal ini didukung oleh pernyataan Susetyo (2010) bahwa terdapat 17.000 pulau dari Sabang sampai Merauke dihuni oleh suku etnis yang

peluang besar menuju negara yang berkembang, maju, kokoh, tumbuh dan tangguh baik dari segi kekayaan alam, perekonomian, kesenian, kebudayaan, kebahasaan, maupun pada adat-istiadat. Hal ini dikarenakan tidak adanya potensi konflik atas keberagaman tersebut, maka akan tumbuh dan tercipta sifat solidaritas integritas, dan budaya gotong-royong yang tinggi serta menjunjung tinggi martabat kebangsaan untuk menuju Indonesia menjadi negara yang tumbuh, aman, tentram, maju, berkembang, sejahtera dan tangguh.

## **I. Daftar Pustaka**

- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.
- Effendi, T.N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini: *Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No.1*.
- Hasyim, U. (2011). *Sosok Akulturasi Kebudayaan Asli Hindu-Budha dan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, J. (2016). Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia. UMBARA: Indonesian: *Journal of Anthropology Volume 1 No 1*.
- Ismadi, H. D. (2018). *Kebijakan Pelindungan Bahasa Daerah Dalam Perubahan Kebudayaan Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/2542/kebijakan-pelindungan-bahasa-daerah-dalam-perubahan-kebudayaan-indonesia>. Diakses tanggal 01/08/2021.
- Koesoma, A.D. (2009). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat (1990). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lauder, M. R.M.T. & Allan, F. L. (2012). "The Role of Media and ICT in Safeguarding and Promoting Language Diversity in Asia and Europe." *The 1st ASEM Language Diversity Forum, Jakarta, 4-5 September 2012*. Badan Pengembangan dan

## J. Tentang Penulis



**Muta'allim, S.S., M.Li.,** Lahir di Sumenep 20 Maret 1993. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Lahir dari keluarga petani dari Ustadz Hafidz Thabrani dan Ibu Sawiyah Munawi. Menikah pada tanggal 08 Januari 2021 dengan Ustadzah Umi Jawahir Ghozali, S.H., dan sedang menjalani kehamilan. Ia menghabiskan waktu 4 tahun di Strata 1 (S1) pada Jurusan Sastra Inggris di

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) lulus tahun 2016. Tahun 2015 ia diangkat sebagai guru Bahasa Inggris di MTs Al-Azhar Mojosari Asembagus Situbondo. Selain menjadi pengajar formal, ia juga aktif sebagai pengajar di lembaga non-formal, yakni sebagai Tutor *"English Fun"* di MTs dan MA Salafiyah Syafiiyah Al-Azhar Mojosari Asembagus Situbondo. Pada tahun 2015, ia termasuk nominasi 10 (sepuluh) besar pada program Karya Tulis Ilmiah Santri (KTIS) yang diikuti oleh 600 (enam ratus santri di seluruh Indonesia) di Ciputat Tangerang, Jakarta.

Pada Tahun 2017, ia melanjutkan ke jenjang Strata 2 (S2) dengan Jurusan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Jember (UNEJ) lulus tahun 2019. Pada tahun 2022, ia lolos seleksi pada perekrutan member Cel KODELN (Kolaborasi Dosen Lintas Negara) *"Collaboration of Lecturers Across Countries"*. Ia merupakan Dosen tetap pada Prodi "Manajemen Pendidikan Islam" di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Togo Ambarsari Bondowoso dan Dosen tidak tetap pada Prodi D III Keperawatan, Universitas Bondowoso. Ia merupakan peneliti muda yang berfokus pada kajian-kajian linguistik. Hasil-hasil penelitiannya dikontribusikan dalam bentuk buku, prosiding dan artikel di berbagai Penerbit Buku dan pada jurnal ilmiah terkemuka dan terakreditasi. Ia juga aktif sebagai Narasumber pada Kajian-kajian Lokal, prosiding, seminar Lintas Perguruan Tinggi, seminar Nasional dan internasional. Salah satu bukunya berhasil diterbitkan di luar Negeri, yakni pada penerbit Universiti Malaysia Sabah (UMS).

Prestasi lain yang sedang ia tekuni saat ini adalah; (1) sebagai sekretaris pada Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (Adpetikisindo) DPW Jawa Timur; (2). KaBid Publikasi di STIT Togo Ambarsari sekaligus sebagai editor dan reviewer di Jurnal Salwatuna, At-Tahsin, dan Ambarsa; (3). sebagai editor di beberapa penerbit buku, yakni (a). Penerbit Bintang Pustaka Madani, Yogyakarta; (b). Penerbit Eureka Media Aksara, Purbalingga; dan (c). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Banda Aceh. (3). sebagai pendiri/pengampu, editor, pengantar dan konsultan “Book Chapter” yang diikuti oleh para dosen ternama Lintas Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia. Untuk mengetahui lebih lanjut, dapat dikunjungi alamat berikut: *Muta'allim google scholar citations* atau langsung melalui laman berikut: <https://scholar.google.co.id/citations?user=Pd7H9oUAAAAJ&hl=id>.



# **BAB 2** | **SEJARAH, HAKIKAT DAN FUNGSI KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA**

**Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd. I**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ishlah Bondowoso

Email: yudiardianrahman1978@gmail.com

## **A. Sejarah Kearifan Lokal**

Kearifan lokal yang terdapat pada beberapa kelompok/masyarakat adat di Indonesia banyak mengandung nilai luhur budaya bangsa yang masih kuat menjadi identitas karakter warga masyarakatnya. Namun disisi lain, nilai kearifan lokal sering kali diabaikan, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zamannya. Dalam pengembangan budaya bangsa Indonesia keberadaan kearifan lokal bisa dijadikan bahan promosi sebagai model. Pengertian kearifan lokal timbul disebabkan oleh manusia yang memiliki cara pandang hidup yang lebih besar dan semua ini dipengaruhi oleh media informasi. Misalnya gaya hidup yang merujuk pada pandangan-pandangan opini dunia. Pola hidup manusia yang beragam dalam memperlakukan kebutuhan hidup, hal tersebut dibuat oleh informasi.

Karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung-jawab adalah bentuk karakter yang dimiliki sebagai hasil dari proses internalisasi nilai dan bisa dipromosikan sebagai basis pembentuk karakter bangsa Indonesia. Tertanamnya pandangan global pada individu-individu dapat berdampak pada tercerabutnya nilai-nilai lokalitas yang dimilikinya. Dampak negatif yang diada diakibatkan oleh pola hidup instan.

berdasarkan kearifan lokal, perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai-nilai budaya bangsa untuk menghadapi pengaruh arus budaya global, dengan menciptakan ruang yang terbuka dan demokratis bagi pelaksanaan dialog kebudayaan;
2. Akselerasi proses modernisasi yang ditujukan untuk terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia modern yang berkesinambungan dan menguatnya masyarakat sipil;
3. Menyelesaikan peraturan perundang-undangan di bidang kebudayaan dan peraturan pelaksanaannya;
4. Reaktualisasi unsur nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu pondasi identitas budaya nasional;
5. Memperkuat sinergitas antar berbagai pihak terkait dalam upaya pengelolaan kekayaan budaya;
6. membangun kepribadian, yang berbudi luhur, dan menumbuhkan cinta kebudayaan Indonesia dan produk-produk Indonesia.

#### **E. Daftar Pustaka**

- David, T. N./Richard, D. (1987). *Elementary And Middle School Social Studies*, New York: Random House.
- James D. (1991). *Folklor Indonesia Ilmu gossip, dongeng dan lain-lain*. Jakarta: graffiti.
- Pudentia MPSS, "Tradisi Penulisan Sejarah Lokal", dalam, Agus Mulyana & Restu Gunawan, Ed. (2007), *Sejarah Lokal Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*, Bandung : Salamina Press, hlm. 81-90.
- Mestika Z. (2007). "Ingatan Kolektif Lokal dan Keprihatinan Nasional", dalam, Agus Mulyana & Restu Gunawan, Ed. (2007), *Sejarah Lokal Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*, Bandung : Salamina Press, hlm. 45-64.
- Vasina, J. (1985). *Oral Tradition As History*, Winconsin: The University of Winconsin Press.
- Santoso S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

## F. Tentang Penulis



**Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd.I** lahir pada tanggal 02 Nopember 1978 di Kota Surabaya. Saat ini penulis tinggal di Perum Griya Klabang Permai RT: 14, RW: 02; No. D6, Desa Klabang, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso Jawa Timur, Indonesia. Dilahirkan oleh seorang ayah bernama H. Achmad Suriarto dan nama ibu bernama Hj. Khasanah,

penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SDN Center Tapan 1, lulus pada tahun 1991, tingkat menengah di SMP Al-Irsyad Bondowoso lulus pada tahun 1994, kemudian, setelah lulus SMP penulis masuk di Pondok Arrisalah Slahung Ponorogo, 1994-1995, lalu pindah ke Pondok Modern Gontor Lulus Tahun 1999. penulis lulus S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAIN Jember 2006. S2 Program Pascasarjana IAIN Jember Jurusan Manajemen Pendidikan Islam lulus Tahun 2002, dan Lanjut S3 di IAIN Jember dengan Beasiswa Mora Scholarship Kemenag 2017 dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Saat ini, kesibukan penulis adalah mengajar di STIT Al-Ishlah Bondowoso.

Pengalaman Mengajar meliputi: (1) Pengajar di Pondok Modern Al- Hidayah Gundi Salatiga; (2) Pondok Modern Darul Istiqomah Maesan Bondowoso; (3) Pengajar SD, SMP Al-Irsyad Bondowoso; (4) Pengajar TPQ Masjid Al-Barokah Klabang Bondowoso; (5) Pengajar panti asuhan anak yatim Bahasa Inggris Bondowoso; (6) Dosen Tarbiyah STAI CI Pesantren Nurul Huda Paowan Situbondo; (7) Dosen Tetap STIT Al-Ishlah Bondowoso sampai sekarang; (8) Jabatan Sebagai Ketua STIT Al-Ishlah Bondowoso 2021-2026.

# BAB 3

## RAGAM BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BENTUK PLURALISME MASYARAKAT INDONESIA

**Okta Hadi Nurcahyono, S.Pd., M.Si., MA**  
Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta  
Email: okta.hadi@staff.uns.ac.id

### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari rentetan pulau-pulau di mana masyarakatnya hidup dalam budaya yang beragam. Berdasarkan data dari Sensus Penduduk 2010 (BPS, 2010) terdapat 1331 suku. Data penelitian Kemendikbud 2021 juga mencatat bahwa terdapat 2.228 Komunitas Budaya dan 488 Desa Adat (Pusdatin. Kemendikbud, 2021). Selain itu keberagaman Indonesia tercermin dalam penggunaan bahasa lokal, terdapat kurang lebih 750 bahasa daerah (Khairiah & Walid, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sebagai bangsa plural, majemuk, multikultural dan multilingualisme. Maka Indonesia tidak hanya disebut sebagai sebuah bangsa, atau negara saja tetapi konsep Indonesia adalah sebuah negara bangsa (*nation state*).

Indonesia memiliki banyak pulau dan suku bangsa, tentunya di setiap suku atau di setiap daerah ini memiliki kearifan lokal. Misalnya di kota Semarang, terdapat Tradisi Dugderan. Tradisi Dugderan berasal dari masa pemerintahan bupati KRT Purbaningrat yang melahirkan tradisi arak-arakan di Semarang dalam menyambut bulan suci Ramadhan atau bulan puasa (Njatrijani, 2018b). Tidak hanya tradisi yang menjadi kearifan lokal, namun letak dan tatanan masyarakat juga termasuk kearifan lokal. Misalnya lagi kearifan lokal dalam bentuk bangunan yakni “rumah rakyat” di tepian sungai

## F. Daftar Pustaka

- Ahimsa, H. S., & Putra. (2019). Bahasa, Sastra, dan Kearifan Lokal di Indonesia. *Mabasan*, 3(1), 30–57. <https://doi.org/10.26499/mab.v3i1.115>.
- Akmal, Z. (2021). Tinjauan Yuridis Filosofis Eksistensi Kearifan Lokal. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(2). <https://doi.org/10.31849/joels.v2i2.7451>.
- Arimbawa, W., & Santhyasa, I. K. G. (2010). PERPEKTIF RUANG SEBAGAI ENTITAS BUDAYA LOKAL Orientasi Simbolik Ruang Masyarakat Tradisional Desa Adat. *Local Wisdom-Jurnal Ilmiah Online, Issn: 2086-3764, II*(2010), 1–9.
- Bakti Mardikantoro, H. (2013). Jurnal Komunitas Bahasa Jawa Sebagai Pengungkap Kearifan Lokal Masyarakat Samin Di Kabupaten Blora Javanese As Expression of Local Wisdom in Samin Community Blora. *Jurnal Komunitas*, 5(2), 197–207.
- BPS. (2010). Mengulik Data Suku di Indonesia. Retrieved January 8, 2022, from <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.1007/s11104-008-9614-4>.
- Dahlani, Soemano, S. (2013). Local Wisdom In Built Environment In Globalization Era. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dariyo, A. (2020). Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Tambang Minyak Rakyat Di Desa Wonocolo, Kedewan, Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Pancasila*, 1, 25–38.
- Darmadi, H. (2018). Educational Management Based on Local Wisdom (Descriptive Analytical Studies of Culture of Local Wisdom in West Kalimantan). *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 3(1), 135. <https://doi.org/10.26737/jetl.v3i1.603>.
- Dumatubun, A. (2000). Antropologi dan Konsep Kebudayaan. *Jurnal Antropology Papua*, 1(1), 1–33.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>.

#### G. Tentang Penulis



**Okta Hadi Nurcahyono, S.Pd., M.Si., MA**, lahir di Banyuwangi, 19 Oktober 1989. Pada saat ini merupakan tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP, Universitas Sebelas Maret dan menetap di Surakarta atau Solo. Pendidikan S1 di selesaikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS, S2 di Sosiologi

FISIP UNS dan S2 Antropologi FIB UGM. Serta pada saat ini sedang menempuh Doktorat Sosiologi di FISIP UI.

Beberapa karya baik berupa jurnal maupun buku berfokus pada kajian agama, masyarakat adat, tradisi serta harmoni social. Aktif mengikuti kegiatan ilmiah seperti seminar, konferensi, fellowship baik tingkat nasional maupun internasional. Buku yang sudah ditulis anatara lain: *Pribadi dan Masyarakat Jawa Masa Kini*. Yogyakarta: Jogja Global Media, Pendidikan dan Pengelolaan Kebudayaan: UNS Press, *Angkringan*: Tohar Media, Modul PPG Sosiologi dan Antropologi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Harmoni Sosial: Belajar dari Masyarakat Tengger*: Tohar Media, *Masyarakat Adat dalam Perubahan*: UNS Press. Aktif dalam kegiatan Asosiasi Antropologi Indonesia (AAI). Selain itu penulis merupakan editor in chef di Jurnal *Habitus* dan editor di Jurnal *Society Universitas Bangka Belitung*.



# BAB 4

## SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BUDAYA ASING DI INDONESIA

**Siti Rohmatul Ummah, Lc., M.Ag.**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil  
Email: ummahrohmatul18@gmail.com

### A. Pendahuluan

Sebagai negara kepulauan, tidak heran jika negara Indonesia memiliki beragam suku yang masing-masing memiliki budaya yang berbeda. Keadaan ini secara tidak langsung melatih mental warga negara Indonesia ketika mereka harus bertemu dengan pihak yang berbeda budaya dengannya. Dilihat dari sejarah panjangnya, penduduk indonesia juga seperti sudah dibiasakan untuk berinteraksi dengan budaya asing. Dari budaya Hindu yang masuk pada abad ke-1, kemudian budaya Budha yang masuk pada abad ke-5 selanjutnya budaya Islam pada abad ke-7 tidak berhenti sampai disitu, budaya Eropa yang dibawa oleh Portugis, Inggris, dan Belanda, juga budaya Jepang yang mereka bawa selama masa penjajahan turut serta mewarnai pergesekan budaya yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Sebelum budaya-budaya keagamaan Hindu, Budha dan Islam, masyarakat Indonesia berpegang pada budaya yang dikembangkan nenek moyang, seperti mengimani adanya roh-roh nenek moyang, atau adanya suatu kekuatan yang menempati setiap benda (*animisme* dan *dinamisme*).

Pada bab ini, kita akan membahas sejarah masuknya budaya asing dan perkembangannya di indonesia. Agar memudahkan pemahaman, kita akan pelajari terlebih dahulu

- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*. VOLUME 1, NO. 2 Juli – Desember 2019. 144-159.
- Suprpto. (2020). *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara; Dari Negosiasi, Adaptasi, hingga Komodifikasi*. Prenada Media.
- Marginingsih, N. (2019). *Sifat dan Bentuk Interaksi Sosial dalam Pembangunan*.  
<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Interaksi%20Manusia-KIS/Topik-2.html>.

#### E. Tentang Penulis



#### **Siti Rohmatul Ummah, Lc., M.Ag.**

lahir di Pasuruan, 21 Juli 1992. Domisilinya di Kalirejo Bangil Pasuruan. Surel yang bisa dihubungi melalui email: ummahrohmatul18@gmail.com. Riwayat Pendidikan penulis dimulai dari: SDNU Bangil (1998-2004), MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya (2004-2007), jenjang SMA Ma’had Al-Azhar Lil Banat Kairo (2007-2009), S-1 Universitas Al-Azhar Kairo Fak. Dirasat Islamiyah Jurusan Bahasa Arab (2009-2013), dan S-2 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Studi Ilmu Agama Islam (2014-2016). Penulis berkarir sebagai dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil.

# BAB 5

## PENYEBAB DAN DAMPAK AKULTURASI BUDAYA

**Dr. Aloysius Jondar, M.Si.**  
Universitas Teknologi Surabaya  
Email: aloysiuscendana@gmail.com

### A. Pendahuluan

Diskusi tentang perubahan budaya selalu menjadi topik pembicaraan. Menjadi topik pembicaraan karena manusia ingin berubah. Orang yang ingin berubah ingin mendapatkan sesuatu yang baru dan ingin membebaskan diri dari budaya lama yang terbelakang. Hal ini sejalan dengan konsep akulturasi, di mana dua budaya yang berbeda bertemu, bersatu, dan tampil secara harmonis dan damai. Kita dapat menggabungkan dua budaya ini untuk menciptakan budaya baru. Namun, akulturasi dua budaya yang berbeda tidak menyebabkan hilangnya unsur budaya lama. Jangan khawatir jika terjadi akulturasi, karena masih ada unsur budaya asli atau unsur budaya kuno. Paradigma kearifan daerah mengandaikan bahwa masyarakat berfungsi sebagai sistem yang terorganisir.

Dalam kajian akulturasi, paradigma kearifan lokal membantu menjelaskan adanya budaya yang rukun dan damai dari budaya yang berbeda ditinjau dari sifatnya yang sistematis. Dari perspektif ini, nilai-nilai tidak hanya berkontribusi untuk mengantisipasi kekerasan atas nama agama, tetapi juga untuk kerukunan antar umat manusia. Paradigma kearifan lokal digunakan untuk saling memahami hidup berdampingan secara damai dan harmonis antara satu komunitas dengan komunitas lainnya. Paradigma kearifan lokal mengandung konsep penting yang membantu

## G. Daftar Pustaka

- Cole, N.L. (2019). Understanding Acculturation and Why It Happens. *Social Sciences*, (8 Nov) 2019, 1-3. <https://www.sciencedirect.com>.
- Eirin, G. (2021). Dampak Positif dan Negatif Adanya Akulturasi Budaya di Indonesia. *Sejarah dan Budaya*, 2021 (21 Sep). <https://bobo.grid.id/read>.
- Herijanto, H, Hendriana, H. (2020). The Effect of Acculturation Attitude on Second Hand Clothes Purchases. *International Journal of Business and Society*, Vol. 21 No. 2, 2020, <https://www.researchgate.net/publication/343334150>.
- Lauer, R (1993). *Perpspektif tentang Perubahan Sosial*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Maryanto, K. N. (2018). The Consolidation of Local Wisdom Based on Acculturation in Building Transnational Civil Society. *ANCOSH - Annual Conference on Social Sciences and Humanities*.
- Winaja, I.W, Prabawa, I.W. S. W. P & Pertiwi, P. R. (2019). Acculturation and Its Effects on the Religious and Ethnic Values of Bali's Catur Village Community. *Journal of Social Studies Education Research Sosial Bilgiler Eğitimi Araştırmaları Dergisi*, 10 (3), 249-275.
- Seth, J.S, Jennifer, B. U, Byron L. Z, & José, S. (2010). Rethinking the Concept of Acculturation Implications for Theory and Research. *Am Psychol*. 2010 May-Jun; 65(4): 237-251. doi: 10.1037/a0019330.
- Sutiyah, H. (2020). Culture Acculturation in Indonesia: The Tradition Ceremony of Sebaran Apem In Jatinom Klaten, Central Java. *Journal of History Education and Religious Studies*. <https://jurnal.uns.ac.id/jhers/article/view/43029/27671>.
- Sendjaya, S, Kusumasondjaja, S (2017). The effect of acculturation on citizens' attitudes toward Australia and Indonesia. <https://australiaindonesiacentre.org/projects/the-effect-of-acculturation-on-citizens-attitudes-toward-australia-and-indonesia>.
- Samsuri, N, Ayob, S, Chang, T.Y. (2019). Emotional Expression of the Malaysian Chinese Towards the Malay Cultural Heritage Visualization. *Journal of Ethnic and Cultural*

## H. Tentang Penulis



**Dr. Aloysius Jondar, M.Si.** mantan penanggung jawab tabloid *Warta Ubaya* dan tabloid *Gerbang* yang terbit setiap bulan di Universitas Surabaya sejak tahun 1994-2015. Kemudian ia dipercayakan untuk merintis dan mendirikan pengembangan Ubaya Press (Penerbitan Ubaya) sejak tahun 2011-2015.

Editor pers kampus ini aktif menulis karya ilmiah untuk kepentingan pembinaan kemahasiswaan dan calon wartawan dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya. Buku yang sudah diterbitkan antara lain: 1). Konsep-konsep Sosiologi dan Politik yang ditulis bersama Prof. Ramlan Surbakti, Ph.D; Pikiran Parno (mantan Walikota Surabaya) Soal Pembangunan, Mutiara Pembangunan, Mutiara Ekonomi, Pembelajaran Kewirausahaan dan beberapa Buku Ajar yang kini siap cetak.

Selain aktif menulis di media yang dikelolanya ia juga mengajar mata kuliah Sosiologi dan Politik, Sistem Sosial, Teori Sosial, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Budaya Organisasi, Manajemen Komunikasi. Kariernya dalam bidang pembelajaran, ia pernah meraih tiga besar dalam lomba poster display di tingkat dosen di Ubaya.

Sejak tahun 1998 hingga sekarang ia menjadi anggota tutor pelatihan jurnalistik untuk pengelola majalah sekolah dan media kampus. Pengalaman dalam mendidik calon pengelola majalah sekolah dan majalah kampus sudah menjadi rutinitasnya selain bertugas sebagai penanggung jawab tabloid *Warta Ubaya* dan tabloid *Gerbang* yang diterbitkan secara berkala pada setiap bulan di Ubaya.

Pengalaman dalam bidang jurnalistik ditekuninya sejak ia bergabung dengan majalah *Dian* di Ende, Flores sejak tahun 1984-

1987, koresponden *Mingguan Mutiara* (grup *Suara Pembaruan*) 1989-1992. Selain itu aktif menulis di Majalah *Hidup* sejak 1983-1993.

Setelah bertahun-tahun mengelola penerbitan, mulai tahun 2001 ia berafiliasi dengan Universitas Teknologi Surabaya pada Program Pascasarjana. Kemudian, sejak 2017 sampai sekarang bergabung pada jurusan Administrasi Negara di Universitas Teknologi Surabaya. Ia juga mengajar MK Pancasila dan Kewarganegaraan di Untag, iSTTS Surabaya dan kampus lainnya. Selain mengajar ia tetap aktif menulis buku dan atikel ilmiah di berbagai media jurnal ilmiah dalam skala nasional maupun internasional.

Semangat mengembangkan diri dalam dunia keilmuan tidak bisa terlepas dari ketekunan belajarnya ketika SD, SMP, SMA. Setelah SMA masuk di Lembaga Pendidikan Biara Bruder di Ende, Flores sejak 1984- 1987. Ia mulai belajar merantau pertama kali di Jawa Timur yaitu di kota Madiun. Di Madiun ia termotivasi untuk mengikuti pendidikan di Unika Widya Mandala sejak tahun 1987- 1992. Kemudian tahun 1994-1997 mengikuti kuliah di Program Magister Ilmu Sosial (S2) Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. Kemudian ia belajar di Program Pascasarjana STT IKAT Jakarta bidang kepemimpinan sejak 2019 sampai dengan 2022.

Penulis Buku *Jejak-Jejak Filosofis Soeparno*, mantan Walikota Surabaya ini dilahirkan di Ruteng, Kabupaten Manggarai (Flores Barat) - Nusa Tenggara Timur (NTT) pada 21 Juli 1960. **Moto Hidupnya, Hanya Tuhan yang bisa tahu jalan hidup kita sebab kita hanya berkarya sesuai dengan kehendak Tuhan. Karena itu, tidak ada manusia yang menghalangi kehendak Tuhan. Amin**



# BAB 6 | MACAM-MACAM BENTUK AKULTURASI DAN PERGESERAN KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA

Supriadi, S.Pd.  
MA AL-UMM MALANG  
Email: asupri024@gmail.com

## A. Pendahuluan

Melalui tulisan ini macam-macam bentuk akulturasi dan pergeseran kearifan lokal di Indonesia, mengawali dengan asal muasal akulturasi kebudayaan yang ada di Indonesia. Memang dalam kehidupan sehari-hari banyak manusia yang tidak menyadari dirinya sebagai pelaku sejarah. Ketidaksadaran diri manusia sebagai makhluk yang menyejarah disebabkan oleh imanensi budaya yang menimbulkan kesadaran kritisnya. Mereka tidak berani bertanya tentang diri dan lingkungannya. Kecerdasan eksistensial tidak tumbuh dalam ketiadaan pertanyaan (Hariyono, 2013). Kebhinekaan Nusantara sudah diawali secara geologis dalam proses pembentukan kepulauan.

Pada masa Pleistosen belum berakhir terbentang dua daratan yang sangat luas. Dataran yang membentang dan menjadi bagian dari benua Asia dikenal sebagai Dataran Sunda (*Sundaland*). Daratan yang satunya dan menjadi bagian dari benua Australia disebut Dataran Sahul (*Sahul*). Pada zaman Glasial Wurm, lapisan es kutub mencair membentuk gugus kepulauan Indonesia dan Philipina. Proses tersebut menyebabkan tidak hanya aspek geologis antar wilayah yang berbeda, melainkan juga flora dan fauna yang ada di dalamnya. Kehidupan manusia prasejarah banyak meninggalkan jejak di wilayah kepulauan Nusantara. Menurut Oppenheimer, Nusantara menjadi tempat pertemuan, persilangan serta

sebagai tuntutan akses manusia ke produk budaya yang seragam di segenap penjuru dunia melalui internet, radio, dan televisi.

Proses perubahan yang terjadi dapat melalui beberapa cara yaitu asimilasi, akulturasi, dan difusi. Akulturasi merupakan proses perubahan sosial yang terjadi ketika satu kebudayaan berhadapan dengan kebudayaan lain. Asimilasi merupakan proses perubahan percampuran unsur-unsur kebudayaan sehingga terbentuk kebudayaan baru dan dirasakan oleh masyarakat dengan tanpa ada kecanggungan dalam melaksanakannya. Sedangkan difusi merupakan penyebaran baru ke kelompok kebudayaan yang lainnya (Hilmi, 2015). Ketiga proses tersebut lah yang menentukan arah dari perubahan atau pergeseran nilai yang terjadi.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 10(2), 87-100. <https://doi.org/10.35905/kur.v10i2.594>
- Dakwah, F., Antasari, I., & Saw, P. M. (n.d.). *Pada Masyarakat Banjar*. 16(2), 234-254.
- Gunawan, I. (2014). *MENGEMBANGKAN KARAKTER BANGSA BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL disusun untuk memenuhi tugas Prajabatan Golongan III MAKALAH Oleh. September, 0-21.* [http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/16.1\\_Imamgun-Mengembangkan-Karakter-Bangsa-Berdasarkan-Kearifan-Lokal.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/16.1_Imamgun-Mengembangkan-Karakter-Bangsa-Berdasarkan-Kearifan-Lokal.pdf)
- Hariyanto, B. . (2016). Pergeseran Makna Sakral dan Fungsi Tumpeng di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional FDI*.
- Hariyono. (2013). *Dialektika Manusia dan Sejarah*. Makalah disampaikan dalam Workshop Kesejarahan Guru Sejarah yang diselenggarakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Kemendikbud di Surabaya.
- Hariyono. (2018). *Pendidikan Sejarah dan Karakter Bangsa*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah yang diadakan oleh

## E. Tentang Penulis



**Supriadi, S.Pd**, lahir pada 10 April 1996 di Sumenep, Jawa Timur. Berasal dari pelosok Sumenep bagian timur yaitu Kepulauan Kangean. Setelah meraih Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Malang tahun 2019, aktivitas Supriadi lebih banyak dihabiskan untuk mengajar di sekolah Madrasah Aliyah Al-Umm Kota Malang dan di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Batu sebagai pengajar sejarah disatuan pendidikan SMA, sambil melanjutkan pendidikannya S2 Pendidikan Sejarah di Universitas yang sama. Pendidikan S2 masih berlanjut sampai sekarang.

# BAB 7

## LIKUIDITAS UNSUR KEBUDAYAAN DALAM TRANSFORMASI KEBUDAYAAN

Achmad Naufal Irsyadi, S.Hum., M.Li.

Universitas Nurul Jadid

Email: naufal.irsyadi@unuja.ac.id

### A. Pendahuluan

Budaya merupakan falsafah dan nilai dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ragam budaya yang tersebar di sepanjang nusantara merupakan tanda semangat nasionalisme melalui menjaga dan melestarikan budaya daerah untuk kepentingan nasional. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, maka perilaku kebudayaan di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua keadaan, yaitu: (a) budaya yang masih melestarikan bentuk, struktur, dan nilai dari leluhur; dan (b) budaya yang mengalami pergeseran dan penyesuaian dengan zaman, sehingga bentuk, instrumen, dan nilai dapat bertambah dan mencakup beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat.

Di sisi lain, budaya identic dengan sebuah pola asumsi yang dibangun dan ditentukan oleh suatu komunitas dan pada akhirnya mendapatkan konsensus dari anggota komunitas melalui praktik dan pengakuan lainnya. Sebuah aktivitas yang mencerminkan kebudayaan dari suatu komunitas dilaksanakan pada waktu tertentu<sup>1</sup> dan digunakan sebagai landasan berpikir

---

<sup>1</sup> Pengertian budaya dalam ihwal praktiknya merujuk pada sebuah aktivitas intelektual yang mengandung sebuah unsur seni (artistik). Kecenderungan pada pemaknaan ini menempatkan budaya sebagai suatu aktivitas/ gerakan/ manifestasi pengetahuan, pikiran, hasrat, dan intuisi

Wijayanto, E. (2013). Memetika sebagai Studi Kebudayaan Berbasis Evolusi. *MELINTAS*, 29(1): 42-55.

#### **D. Tentang Penulis**



**Achmad Naufal Irsyadi, S. Hum., M.Li.** Lahir di Pamekasan-Madura, merupakan lulusan S-1 Sastra Inggris dan Magister Ilmu Linguistik dengan peminatan Bahasa dan Sastra. Sejak tahun 2019 hingga saat ini, aktif mengajar di Universitas Nurul Jadid sebagai dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris dan Basic Writing. Selain mengajar di perguruan

tinggi, juga berkarir sebagai Asisten Editor jurnal *Folia Medica Indonesiana*, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, dan menjadi bagian dalam jajaran redaksi di beberapa jurnal nasional, serta reviewer di jurnal internasional dibawah penerbit Common Ground Research Networks, Illinois, dan *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, Universiti Putra Malaysia.

# BAB 8

## MOTIF DAN STRATEGI RESTORASI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT INDONESIA

**Bagas Narendra Parahita, S. Pd., M. Si.**  
Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta  
Email: bagasnarendrap@staff.uns.ac.id

### **A. Pendahuluan: Problematika dan Harapan Potensi Kearifan Lokal**

Indonesia memiliki keragaman budaya yang melimpah mulai dari kekayaan sumber daya alam, keindahan geografis tersebar di 17.491 pulau. Keragaman nampak pada kekayaan bahasa, etnisitas, ras, agama dan kepercayaan, serta berbagai aspek material (pakaian adat, kerajinan adat, makanan khas daerah, rumah adat, dsb) dan nonmaterial seperti filosofi yang dipercaya secara pribadi, kelompok, maupun komunitas sebagai pedoman hidup. Pengetahuan yang kuat mengenai basis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai pijakan utama untuk terus memupuk semangat kebhinekaan. Budaya merupakan guru bagi pondasi kehidupan bermasyarakat dan dapat menjadi suatu identitas bangsa. Negara Indonesia memiliki keanekaragaman budaya nasional serta budaya daerah yang menjadi sumber pengenalan bagi suatu masyarakat melalui kearifan lokal. Salah satunya adalah memberikan penguatan dalam pemaknaan serta menemukan strategi tepat dalam pengembangan kearifan lokal dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

Namun tantangannya pada era sekarang ini, globalisasi dan modernisasi semakin berkembang. Kemajuan teknologi, industri, dan informasi serta kemajuan dalam segi pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pengaruh yang

## E. Daftar Pustaka

- Chelysheva, I. V. , & M. G. v. (2019). Life in a Global Village and Principles on Tolerance: the Role and Value of Marshall McLuhan's Legacy. *Media Education (Mediaobrazovanie)*, 59(2). <https://doi.org/10.13187/me.2019.2.224>
- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*. Sebelas Maret University Press.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, III(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Wiratmaja, I. N. , S. I. W. G. , & S. I. W. (2021). *Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan*.
- R Lika, F. A., & Supratno, H. (2021). *Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Sumba Timur*.
- Rahayu, A. S., Demartoto, A., & Kartono, D. T. (2021). Advancement of Object and Natural Tourism Attraction as A Tourist Destination Area in Daleman Asri Village. *International Journal of Education and Social Science Research*, 04(01), 01-07. <https://doi.org/10.37500/ijessr.2021.4101>
- Shinta, D. W. Y., Nurhadi, N., & Hadi Nurcahyono, O. (2020). Strategi manajemen sekolah dalam menghadapi pemberlakuan sistem. In *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (Vol. 8, Issue 2).
- Yunus, R. (2013). TRANSFORMASI NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo) Oleh: Rasid Yunus. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 14, Issue 1).

## F. Tentang Penulis



**Bagas Narendra Parahita, S.Pd., M.Si.**, lahir pada tahun 1992 di Kota Surakarta. Saat ini penulis merupakan dosen pada Program Studi S-1 Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, di Universitas Sebelas Maret. Penulis dapat dihubungi di alamat email [bagasnarendrap@staff.uns.ac.id](mailto:bagasnarendrap@staff.uns.ac.id).

Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi (2014) serta menyelesaikan gelar Magister Sosiologi (2017) juga di Universitas Sebelas Maret. Konsen minat kajian penulis secara umum berkaitan dengan ilmu Sosiologi dan secara spesifik mengenai Sosiologi Pendidikan.

Penulis telah menghasilkan beberapa publikasi ilmiah dengan judul *"The Interconnectedness of The Social Construction In The Process of Dehumanization of Street Children In The City of Yogyakarta"* (2017), *Sociology Teachers' Opportunities and Challenges in Facing "Merdeka Belajar" Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0)* (2020), *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kelas Virtual Di Masa Pandemi* (2020), dan turut serta menulis di *bookchapter* Resiliensi, Inovasi, dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas dengan judul *Urgensi dan Ironi Pembelajaran Daring Generasi Z Sebagai Refleksi Pendidikan Pasca Pandemi* (2021).



# BAB 9

## MODEL DAN UPAYA PEMERTAHANAN, PELESTARIAN DAN KONSERVASI KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA

**Saifuddin Zuhri, S.Sos. M.Si.**

Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta

### **A. Pendahuluan**

Modernisasi dan globalisasi mengakibatkan adanya perubahan sosial di dalam masyarakat. Perubahan tersebut terkait dengan perubahan perilaku serta pola pikir masyarakat dalam memahami suatu keadaan. Perubahan sosial terkait dengan dampak modernisasi dan globalisasi pastinya mengandung sisi positif dan negatif, sisi positifnya masyarakat lebih berpikir rasional dan menggunakan akal logika yang bersifat obyektif ketika melihat sesuatu, sedangkan kalau kita lihat sisi negatifnya masyarakat banyak yang meninggalkan hal-hal yang bersifat tradisional.

Salah satu perubahan modernisasi dan globalisasi yang bersifat negatif yang ada di dalam masyarakat adalah terkait dengan perubahan pemahaman terhadap budaya. Kalau kita lihat di era modern saat ini masyarakat cenderung mengagungkan budaya barat daripada budaya lokal. Bahkan seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman tradisi lokal mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Budaya global yang sudah memasuki masyarakat pastinya mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat bahkan mengubah gaya hidup masyarakat yang lebih modern. Permasalahan ini pastinya dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan di negara berkembang seperti di Indonesia ini yang masih rendah. Dengan pendidikan yang rendah pastinya masyarakat lebih mudah terpengaruh dan terperdaya oleh kemajuan teknologi dan segala

*Melestarikan Permainan Tradisional (Studi Kasus Pada Komunitas Anak Bawang di Kota Surakarta). Masters thesis, Universitas Sebelas Maret.*

#### **F. Tentang Penulis**



**Saifuddin Zuhri, S.Sos. M.Si.** lahir 4 November 1987 di Surakarta. Gelar sarjana diperoleh pada tahun 2012 Sosiologi FISIP Universitas Sebelas Maret. Gelar Magister pada tahun 2015 Sosiologi Universitas Sebelas Maret.

Riwayat pekerjaan tahun 2016-2019 Dosen program studi Sekretari Politeknik Pratama Mulia Surakarta. Tahun 2019 sampai sekarang Dosen Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret.

# BAB 10

## PROBLEMATIKA DAN FENOMENA KESALAHPAHAMAN TERHADAP RAGAM BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA

Johannes Johny Koynja, SH., MH  
Fakultas Hukum Universitas Mataram  
Email: johnykoynja@unram.ac.id

### A. Ragam Budaya dan Kearifan Lokal

Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*<sup>9</sup> pada pita yang dicengkeram kuat oleh garuda yang menjadi lambang negara Republik Indonesia, dengan sangat jelas ingin menunjukkan tekad untuk bersatu dari masyarakat Indonesia yang oleh beberapa kalangan ditetapkan sebagai masyarakat paling heterogen di dunia ditinjau dari segi etnis dan budaya<sup>10</sup> yang dilalut dengan kearifan lokal.

Lebih lanjut, secara perlahan-lahan dan tanpa didukung oleh teori yang memadai, telah tumbuh perhatian terhadap etnik atau suku-bangsa dengan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal sebagai suatu *entitas antropologis* yang lebih besar namun terbatas pada artian simbolik belaka yang terdapat pada

---

<sup>9</sup> Raja Hayam Wuruk sangat memperhatikan kehidupan beragama, dimana ia berusaha mempersatukan tiga aliran agama, yaitu Buddha, Siwa, dan Wisnu. Kerukunan hidup beragama di jaman kerajaan Majapahit tersebut dilukiskan dengan baik oleh Mpu Tantular dalam bukunya *Sutasoma* dengan kalimat "*Bhinneka Tunggal Ika*", yang artinya berbeda-beda tetapi satu atau keanekaragaman dalam kesatuan.

<sup>10</sup> Hildred Geertz, *Indonesia Cultures and Communities*, in Ruth. T. McVey, ed., *Indonesia*, (Berkeley and Los Angeles: University of California Press, 1963), P. Hildred Geertz, *Indonesia Cultures and Communities*, in Ruth. T. McVey, ed., *Indonesia*, (Berkeley and Los Angeles : University of California Press, 1963), P.24 – 96

RUU Pornografi Dinilai Cacat oleh Banyak Pihak, Harian Kompas 29 September 2008

Tempo.co, 2010, *Patung Tiga Mojang Kota Harapan Indah Dibongkar*, <https://metro.tempo.co/read/256675/patung-tiga-mojang-kota-harapan-indah-dibongkar/full&view=ok>, diakses tanggal 28 November 2019

Tolak Undang-Undang Pornografi, Papua Barat Ancam Pisah dari NKRI, [tempointeraktif.com](http://tempointeraktif.com)

Topo Santoso, *Seksualitas dan Hukum Pidana*, (Jakarta: IND-HIL-CO, 1997)

Weda Made Darma, *Kriminologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996)

Yafet Rissi, *Quo Vadis Rancangan Undang-undang Kerukunan Umat Beragama?* Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin, Vol.XVI, No.1, April 2004 (Salatiga: Program Pascasarjana UKSW).

#### E. Tentang Penulis



**Johannes Johny Koynja, SH., MH.** Penulis merupakan Dosen Tetap Antropologi Budaya pada Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Mataram sejak tahun 2008, serta Peneliti di bidang Pajak dan Retibusi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Mataram. Penulis juga Pengajar mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perpajakan pada Program Studi D-III Perpajakan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Di samping sebagai seorang Dosen dan Peneliti, Penulis juga adalah anggota Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) pada Asosiasi Pengajar HTN - HAN Provinsi NTB, dan anggota Asosiasi Pengajar Hukum Acara Mahkamah Konstitusi (APHAMK). Penulis juga mengikuti berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, salah satunya adalah Pelatihan *Legal Drafting* yang diadakan oleh Asosiasi Pengajar Mata Kuliah

Hukum Acara Mahkamah Konstitusi (APHAMK) bekerjasama dengan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. Pengalaman sebagai Redaktur Pelaksana “Jurnal Konstitusi” Fakultas Hukum Universitas Mataram bekerjasama dengan Mahkamah Konstitusi RI telah menempa Penulis untuk terus berkarya melalui tulisan. Untuk kontak Penulis, dapat menghubungi ke Nomor WhatsApp **081907558735**, atau Email: **johnykoynja@unram.ac.id**

# BAB 11

## KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF PENYELESAIAN KONFLIK

**Husin Sutanto, S.S., M.Th.**  
STT Samuel Elizabeth  
Email: husin.chen@gmail.com

### A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Selain itu, Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa (Sensus BPS 2010). Suku-suku bangsa itu tentu saja memiliki banyak perbedaan. Misalnya, berbeda tradisinya, berbeda bahasanya, berbeda adat istiadatnya, berbeda agamanya, juga berbeda pandangan atau cara hidupnya. Di satu pihak, dengan suku bangsa sebanyak itu, Indonesia memang diuntungkan, misalnya dalam hal pariwisata. Rumah-rumah adat, tari-tarian tradisional, makanan-makanan yang unik, khas, dan menggugah selera, adalah contoh barang-barang yang layak ditawarkan kepada wisatawan mancanegara. Namun di pihak lain, perbedaan di antara suku-suku bangsa itu juga berpotensi menimbulkan konflik satu dengan yang lain. Ini bukan hanya hipotesis, tetapi benar-benar sudah terjadi. Beberapa contoh konflik antar suku di Indonesia antara lain: konflik antar suku di Maluku (1999-2002), konflik suku Dayak dengan suku Madura di Sampit, Kalimantan (2001), konflik antara suku Lampung dengan suku Bali di Lampung (2009), dan konflik antar suku di Papua (2013).

Lalu, apakah kearifan lokal dari berbagai suku bangsa di Indonesia dapat dijadikan alternatif untuk menyelesaikan konflik? Prof. H. Abdul Rahman Masud, Kepala Pusat Litbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Kemenag, mengatakan,

Tutuhatumewa, A.R. (2010). "Budaya pela di Maluku: Sebuah model komunikasi antar budaya dan implikasinya bagi pengolahan konflik antar masyarakat" dalam Jurnal Ilmu-ilmu Sosial *Badati*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UKIM, Ambon.

Ungirwalu, A. (2019). "Pela dan gandong, ingatan kolektif orang basudara di Maluku" dalam [smakrisambon.sch.id/tulisan\\_ilmiah/740-pela-dan-gandong-ingatan-kolektif-orang-basudara-di-maluku](http://smakrisambon.sch.id/tulisan_ilmiah/740-pela-dan-gandong-ingatan-kolektif-orang-basudara-di-maluku)

#### E. Tentang Penulis



**Husin Sutanto, S.S., M.Th.**  
dilahirkan di Jakarta pada tanggal 22 Maret. Menempuh pendidikan di Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1987) dan Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth (2019). Bekerja di penerbit Yasperin (1990 sampai sekarang). Penulis dapat dihubungi di [husin.chen@gmail.com](mailto:husin.chen@gmail.com) atau WA: 083898611807.

# **BAB 12**

## **KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SOLUSI DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMMAT BERAGAMA**

**Ghufronudin, S. Pd., M. Sos.**

Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta

Email: ghufron.udin@staff.uns.ac.id

### **A. Pendahuluan**

Letak geografis Indonesia yang terletak diantara dua samudra dan dua benua menjadikan Indonesia menempati posisi strategis bagi aktivitas perekonomian, pertukaran budaya maupun peluang kerjasama politik antar negara. Dalam bidang sosial budaya, kondisi demikian tentunya berimplikasi pada meningkatnya intensitas interaksi kultural antar individu, kelompok maupun negara. Secara sosiologis, meningkatnya interaksi kultural akan berbanding lurus pada kekayaan khasanah kemajemukan budaya yang dimiliki suatu masyarakat. Indonesia dengan sebaran kurang lebih 17 ribu pulau dari Sabang hingga Merauke membuat keragaman adat istiadat, bahasa, budaya serta tradisi yang ada memiliki keunikan tersendiri. Kekayaan tanah inilah yang menjadi anugerah besar bagi bangsa Indonesia. Ibarat mozaik, bangsa Indonesia memiliki varian warna kaca yang banyak sehingga dapat menciptakan susunan mozaik yang indah.

Tidak hanya keberagaman budaya, realitas keberagaman juga tercipta pada aspek keagamaan. Secara formal, terdapat enam agama resmi dan aliran kepercayaan yang diakui oleh negara diantaranya yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu dan aliran kepercayaan. Melalui regulasi undang-undang yang ada, tiap pemeluk agama dan kepercayaan dijamin dan dilindungi sepenuhnya oleh negara



Haba, John. 2007. *Revitalisasi Kearifan Lokal: Studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku, dan Poso*. Jakarta: ICIP dan Eropean Commision.

## G. Tentang Penulis



### **Ghufronudin, S. Pd., M. Sos.**

Lahir di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah pada 20 Juli 1990. Tercatat sebagai dosen tetap di Program Studi S-1 Pendidikan Sosiologi Antropologi, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Penulis dapat dihubungi di alamat email [ghufron.udin@staff.uns.ac.id](mailto:ghufron.udin@staff.uns.ac.id). Beberapa publikasi karya ilmiah yang telah dihasilkan diantaranya: Representasi Pendidikan Karakter

Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik (2017), *Karawitan Learning Ethnopedagogy as a Medium of Creating Adiluhung Character in Students* (2018), Tindakan Sosial Pengusaha Kerajinan Logam dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus di Sentra Industri Kerajinan Logam Desa Tumang) (2018), Pembelajaran Sosiologi Berbasis Media Sosial Sebagai Bentuk Pembelajaran Abad 21 (2018), Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Kultur Sekolah (2019), *Sociology Teachers' Opportunities and Challenges in Facing "Merdeka Belajar" Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0)* (2020), Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kelas Virtual Di Masa Pandemi (2020), Penguatan Sistem Sosial Dalam Mengatasi Kerentanan Masyarakat Industri (2020), *Development of Islamic Microfinance Institutions with Social Capital Mechanism: A Case Study on BMT Tumang, Boyolali* (2020), *Supporting and Inhibiting Dimensions of Civilizing Process In Local Wisdom-Based Character Education* (2020).

# BAB 13

## BENTUK DAN SIKAP TOLERANSI TERHADAP PERBEDAAN BUDAYA

**Dwi Astutik, S.Pd., M.A.**

Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP,

Universitas Sebelas Maret

Email: dwiastutik@staff.uns.ac.id

### **A. Pendahuluan**

Berbicara mengenai Indonesia, mayoritas orang-orang baik penduduk Indonesia maupun masyarakat mancanegara selalu mengidentikkannya dengan keberagaman. Keberagaman yang diketahui masyarakat Indonesia dan masyarakat luar tidak hanya bisa dijelaskan secara singkat mengingat keberagaman yang dimiliki Indonesia sangat kaya baik kuantitas dan entitasnya. Letak geografis dan bentang alam yang dimiliki Indonesia tentunya menjadi salah satu faktor banyaknya pola hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui alam masyarakat kemudian terbentuk kebiasaan yang akhirnya berpola dan membentuk sebuah kebudayaan. Keberagaman secara kualitas, dapat dilihat dari banyaknya wujud kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke, dari wujudnya yang abstrak berupa nilai-nilai kebudayaan, tindakan yang berisi aktivitas kebudayaan di setiap daerah, sampai pada wujudnya yang paling konkret. Kesenian, tarian, rumah adat, bahasa, dan masih banyak lagi yang akan memakan banyak tulisan jika disebutkan satu persatu.

Konsep keberagaman sendiri berasal dari kata “ragam” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal beragam-ragam; berjenis-jenis; perihal ragam; hal jenis.

kontribusi pada pengurangan gesekan yang akhirnya dapat meminimalisir terjadinya sebuah konflik. Harapan terbesarnya adalah individu tidak hanya mengetahui bahwa dirinya hidup di dalam sebuah masyarakat yang memiliki perbedaan yang mendasar. Lebih dari itu, nilai-nilai dalam konsep multikulturalisme harapanya diimplementasikan dalam praktik sosial sehari-hari agar pluralisme dan multikulturalisme tidak hanya menjadi narasi dalam dunia akademik semata.

## G. Daftar Pustaka

- Bens, R.M. (2007). *Child, Family, School, Community, Socialization and Support*, Wadsworth Cengage Learning, diakses 10 Januari 2016, dari BookFi Database.
- Astutik, D. (2019). *Pendidikan Multikulturalisme "Analisis Pendidikan Multikultural"*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Fedyani, S, A. (2006). Membumikan Multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya Etnovisi*. Vol Ii. No 1 Halaman 3-10.
- Hadi, N. (2017). Menggali Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan Dari Tradisi "Kasada" Pada Masyarakat Tengger, Di Kantong Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017: 231-236*.
- Sutjipto. (2017). Implementasi Kurikulum Multikulturak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017 Vol 2. No.1*.
- Amirin, T.M. (2012). Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 1, Nomor 2012. Halaman 1-16.
- Amirin, T.M. (2012). Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 1, Nomor 2012. Halaman 1-16.

## H. Tentang Penulis



### **Dwi Astutik, S.Pd., M.A.**

lahir di Jombang, 02 September 1990. Memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi pada tahun 2013 di Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan melanjutkan pendidikan magister di Program S-2 Sosiologi Universitas Gadjah Mada dan mencapai gelar M.A. pada tahun 2016. Saat ini aktif

melakukan aktifitas di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS dari tahun 2017 sampai dengan saat ini sebagai tenaga pengajar. Menulis beberapa judul buku salah satunya adalah Buku Referensi yang berjudul "Pendidikan Multikultural: Praktik Pendidikan Multikulturalisme" pada tahun 2019. Penulis tertarik dalam sebuah kajian penelitian seputar Sosiologi Pendidikan. Selain aktifitas mengajar, juga aktif di Riset Grup Habitus dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

# BAB 14

## IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL TERHADAP BUDAYA TOLERANSI

**Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I**

Dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam  
STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Jawa Barat.  
Email: imamtabroni70@gmail.com

### **A. Kearifan Lokal Indonesia**

Menurut Patta (Dr. Patta Rapanna et al., 2016) kearifan lokal merupakan sumber kekayaan hidup suatu masyarakat yang berisi kebijakan (*wisdom*) dan pandangan hidup (*way of life*). Cara hidup dan keunikan yang menjadi ciri khas suatu masyarakat tertentu menjadi sumber keragaman budaya pada suatu daerah. Kearifan lokal memuat ide, nilai-nilai, pandangan masyarakat, dan kepercayaan yang disepakati bersama berdasarkan pemahaman dan visi yang sama. Kearifan lokal selaras dengan kebudayaan masyarakat tertentu. Konsep kebudayaan mengenal istilah *local genius*. Yaitu identitas budaya yang merupakan kepribadian budaya suatu daerah atau negara yang dapat membedakan dan menyaring budaya lain masuk ke dalamnya.

Koentjaraningrat (Koentjaraningrat, 2005) memberikan pandangan bahwa kearifan lokal merupakan produk dari antropologi manusia. Antropologi manusia mengkaji manusia dan problematikanya. Kearifan lokal muncul dan tumbuh dari masalah-masalah yang ada pada masyarakat tertentu, kemudian mereka berupaya untuk menyelesaikan masalah itu dengan berbagai pendekatan dan metode yang diterapkan berdasarkan kesepakatan dan kesepahaman penduduk setempat. Solusi yang mereka temukan kemudian ditiru oleh

(OPERASIONALISASI NILAI TOLERANSI PASAL 29 UUD NRI TAHUN 1945 UNTUK SINERGITAS ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA).  
*Https://Ejournal.Iainkendari.Ac.Id/Zawiyah/Article/View/723, Vol 3, No.*

Suryan. (2015). TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA: PERSPEKTIF ISLAM. *Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Ushuludin/Article/View/1201, Vol 23, No.*

Tanamal, N. A. B. U. S. (2020). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM MENANGANI INTOLERANSI DI INDONESIA.  
*Http://Jurnal.Lemhannas.Go.Id/Index.Php/Jkl/Article/View/196, Vol 8 No 3.*

Undang-undang No.1/Pnps/1965.

UU RI nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Winarno, F. G. (2021). *Pengetahuan, Kearifan Lokal, Pangan dan Kesehatan*. Gramedia Pustaka Utama.

#### E. Tentang Penulis



**Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I.,** Lahir di Brebes, 12 Juli 1985. Alamat: Perumahan Lebak Kinasih Cluster Asmarandana RT/RW. 17/003 Desa Kadumekar. Kec. Babakancikao, Kab. Purwakarta (41151), Prov. Jawa Barat. Anak pertama dari 4 bersaudara. Lahir

dari keluarga petani; bapak Khalimi dan Ibu Taminah. Menikah tahun 2014 dengan Rini Purnamasari, S.Pd., memiliki dua putri; Sina Tibabah Tabroni dan Sevil Anousheh Tabroni. Menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kubangwungu, Brebes, MTsN Ketanggungan, Brebes, SMK 1 Al-Hikmah Benda Sirampog, Brebes, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Jawa Timur. S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012, S2 Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2014, dan S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati

Bandung 2017. Saat ini penulis dipercaya sebagai Ketua STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta sekaligus Dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di Institusi yang sama.

Pernah menjadi Pendidik di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, Pondok Pesantren Al-Hidayah Cirebon, Pondok Pesantren Al-Mutawally Kuningan (MTs dan MA), Pondok Pesantren Miftahul Amanah Mahasiswa UIN Bandung, Pondok Pesantren Darul Hasan Bandung (SMP dan MA) *Reviewer Jurnal Advances in Humanities and Contemporary Studies UTHM Malaysia*, *Reviewer Jurnal Paedagogie dan Kalamuna*. *Presenter Internasional International Conference on Human Sustainability (INSAN)*, *Presenter International Conference Of Bunga Bangsa Cirebon (ICOBBA)*, *presenter The First HISPISI's International Conference on Humanities, Education, Law, and Social Sciences*, *presenter webinar internasional UTHM*, *nara sumber dalam kegiatan Seminar dan diskusi Online dengan tema: "Kiat Menulis Artikel Jurnal dan Publikasi Jurnal Ilmiah" yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*. *Aktif mengikuti kegiatan ilmiah, menulis buku dan artikel ilmiah. Buku yang telah terbit; MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0, Teologi Pendidikan Islam, Perkembangan Pesantren di Indonesia, Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Purwakarta, BREBES DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF, BREBES DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF 2*, dan beberapa artikel ilmiah dapat dilihat di <https://scholar.google.co.id/citations?user=buGD0HEAAAAJ&hl=id>